

## Mobil Listrik Terbaru dari Nissan



Perusahaan pembuat mobil asal Jepang, Nissan, memperkenalkan mobil listrik produksi pertamanya yang diberi nama Leaf. Penggunaan nama Leaf atau daun itu dimaksudkan untuk memberikan kesan bahwa mobil itu adalah mobil yang hijau, yang tidak mengeluarkan emisi sama sekali.

Langkah Nissan memperkenalkan mobil listrik pertamanya itu membuat Nissan lebih dekat kepada cita-citanya untuk menjadi perusahaan pembuat mobil listrik secara massal yang pertama.

Mobil hatchback yang sama sekali tidak mengeluarkan emisi itu akan dipasarkan tahun depan di Jepang, Amerika Serikat, dan Eropa. Carlos Ghosn, Chief Executive Nissan, tidak menyebutkan harga jual Leaf, ia hanya mengatakan, harga jualnya akan sangat kompetitif.

"Harga baterainya per bulan, ditambah harga pengisian ulang baterainya, akan lebih murah ketimbang harga bensin," ujar Ghosn.



Selama ini, mobil listrik berjuang keras untuk menyaingi mobil konvensional yang menggunakan bahan bakar minyak (BBM). Namun, keterbatasan jarak jelajahnya karena terbatas persediaan tenaga listrik di baterai dan tingginya biaya menjadikan mobil listrik masih sulit diterima.

Carlos Ghosn menegaskan bahwa Nissan akan memproduksi dan memasarkan Leaf secara massal. "Kami perlu menanamkan modal yang besar

untuk membangun pabrik mobil dan pabrik baterai pada saat seluruh perusahaan pembuat mobil justru menahan modalnya," kata Ghosn, seraya menambahkan, "Kami melihat ada potensi yang besar (untuk memproduksi mobil listrik), itu sebabnya kami maju terus."

Nissan memilih Inggris sebagai basis untuk memproduksi baterai bagi mobil listrik produksinya. Nissan menanamkan modal sebesar 200 juta poundsterling dan diharapkan akan menciptakan 350 lowongan kerja baru.

Disebutkan, Nissan merencanakan untuk memproduksi 100.000 mobil listrik pada tahun 2012.

Namun, Nissan tentunya tidak sendiri. Ada beberapa perusahaan pembuat mobil lain yang juga memproduksi mobil listrik meskipun belum sampai memproduksi secara massal. Mitsubishi, Mini E (BMW), dan Smart Car (Mercedes Benz) termasuk di antara perusahaan pembuat mobil yang mulai memusatkan diri pada mobil listrik.



Nissan Leaf dapat menempuh perjalanan sejauh 160 kilometer dengan sekali pengisian baterai. Motor listrik yang digunakannya memiliki tenaga maksimum 377 PK dan torsi maksimum 280 Nm. Kecepatan maksimumnya 140 kilometer per jam.

### **Dapat bersaing**

Selama beberapa dekade, industri otomotif mengatakan bahwa era mobil listrik sudah dekat. Pemanasan global dan semakin tipisnya cadangan minyak mentah di perut bumi membuat perusahaan pembuat mobil tidak mempunyai pilihan lain, kecuali menengok kepada mobil listrik.

Namun, keterbatasan jarak jelajah mobil listrik karena terbatasnya persediaan tenaga listrik di baterai, dan lamanya waktu yang diperlukan untuk mengisi ulang baterai, membuat mobil listrik sulit menyaingi mobil konvensional yang menggunakan BBM.

Akan tetapi, menurut perusahaan-perusahaan pembuat mobil, kali ini keadaannya berbeda. Ini mengingat kualitas baterai sudah jauh lebih baik ketimbang baterai lama. Baterai lithium-ion modern sudah jauh lebih efisien sehingga jarak jelajah mobil listrik 160-240 kilometer sebelum harus diisi ulang.

Dan, dengan charger khusus, pengisian ulang baterai hanya memakan waktu 2 jam, sama seperti mengisi ulang baterai telepon genggam, sebelum dapat digunakan kembali sejauh 160-240 kilometer.



Pada pengisian normal di rumah diperlukan waktu pengisian 7-8 jam sebelum mobil dapat digunakan untuk melakukan perjalanan sejauh 160-240 kilometer. Dengan kemampuan seperti itu, diperkirakan mobil listrik dapat menyaingi kepraktisan mobil konvensional untuk penggunaan di dalam kota. Sebab, dalam penggunaan di dalam kota, jarak jelajah orang per hari sekitar 160 kilometer.

Untuk penggunaan luar kota, di mana jarak tempuh melampaui 160 kilometer, mobil listrik belum dapat menandingi kepraktisan mobil konvensional yang menggunakan BBM.

Berbeda dengan di negara maju, di mana listrik dihasilkan dengan menggunakan tenaga nuklir, tenaga angin, dan tenaga air, Indonesia masih mengandalkan solar, gas alam, atau batubara.

Dengan demikian, di Indonesia, mobil listrik tidak sepenuhnya bebas emisi. Ini mengingat untuk mengisi ulang baterainya, masih digunakan tenaga listrik yang dihasilkan oleh bahan bakar fosil yang polusinya relatif tinggi.(JL)

Artikel ini dimuat di harian Kompas, 7 Agustus 2009, halaman 37

*Posted by JL Blog* [09:42](#)

Label: [Energi alternatif](#) [Senin, 10 Agustus 2009](#)